

SIMETRISITAS RUANG PADA RUMAH TINGGAL KUNO DESA SEMPALWADAK KABUPATEN MALANG

Rizky Tirta Putri Supriyadi, Antariksa, Noviani

*Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Brawijaya
Jl. MT. Haryono no 167 Malang
Alamat Email penulis: rizkytirtaputri@yahoo.com*

ABSTRAK

Simetrisitas ruang merupakan salah satu konsep hunian yang diterapkan oleh masyarakat Jawa. Simetrisitas menjadi salah satu prinsip dalam penataan suatu ruang. Desa Sempalwadak menjadi desa yang menjadi desa yang berkembang atas dua budaya yang berbeda yakni budaya Jawa dan budaya Eropa yang mana dibawa oleh bangsa Belanda yang kala itu membangun pabrik gula di kawasan Desa Sempalwadak. Karakter bangunan kuno yang bercirikan bentuk atap perisai dengan sudut 45o dan atap *pacul gowang* yang merupakan salah satu karakter atap rumah tradisional Jawa yang memiliki fasade bangunan yang simetri ini masih banyak terlihat. Pembahasan ini dilakukan untuk mengetahui sampai sejauh mana masyarakat menerapkan simetrisitas dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Hasil studi dan pembahasan menunjukkan bahwa terjadi ketidaksesuaian antara fasade bangunan yang memiliki bentuk simetri namun berbeda dengan susunan ruang dalamnya yang dibangun pada era tahun 1950-an.

Kata Kunci : simetrisitas, ruang dalam, rumah kuno

ABSTRACT

Symmetry space is one of the residential concept implemented by the Java community. Symmetry become one of the principles in the structuring of a space. Sempalwadak villages into village into the village that developed on two different cultures that Javanese culture and European culture which was brought by the Dutch who was iu build a sugar factory in the village of Sempalwadak. The character of the old building is characterized by the roof shape shield at an angle of 45o and roof 'pacul gowang' which is one of the characters roofs traditional Java has the symmetry of the building's facade still many terlihat. The final research was conducted to determine the extent to which people apply symmetry using qualitative methods descriptive. The results of the study and discussion shows that there is a discrepancy between the building facade that has symmetry but with a different arrangement of space inside which was built in the era of the 1950s.

Key word : symmetry, interior, old house

1. Pendahuluan

Perkembangan arsitektur di Indonesia berdampak pula pada setiap kota didalamnya. Kota Malang dan sekitarnya juga merupakan salah satu dari berbagai kota di Indonesia yang telah melalui berbagai masa dalam perkembangannya, dari masa kerajaan, masa kolonial, hingga pasca kemerdekaan. Kota Malang merupakan

bagian dari Provinsi Jawa Timur dengan adat budaya Jawa. Bangunan rumah tradisional Jawa yang merupakan karakter bangunan asli di Pulau Jawa hingga pada saat datangnya bangsa kolonial di Kota Malang yang mempengaruhi segala aspek termasuk karakter bangunan rumah tinggalnya. Desa Sempalwadak merupakan salah satu desa telah ada sejak sebelum masa pemerintahan kolonial Belanda di wilayah Malang yang menyimpan berbagai sejarah terkait dengan arsitektur bangunannya

Di Desa Sempalwadak masih terdapat beberapa bangunan rumah tinggal kuno (berusia minimal 50 tahun) yang masih terjaga, dengan bentuk atap rumah tinggal yang berbentuk atap *pacul gowang* yang merupakan salah satu karakter atap rumah tradisional Jawa (Dakung, 1982) dan atap perisai dengan sudut yang juga menjadi salah satu karakter atap bangunan kolonial (Handinoto, 1996). Rumah kuno yang ada di Desa Sempalwadak pada umumnya secara visual bangunan memiliki bentuk simetri dengan susunan yang seimbang.

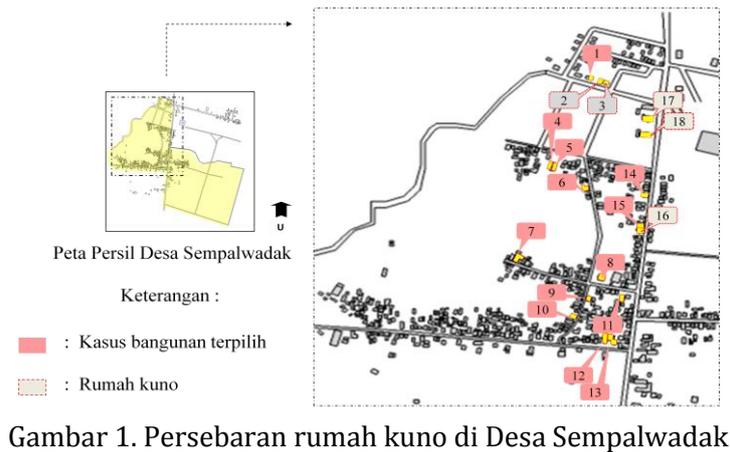
Keberadaan rumah kuno ini perlu mendapatkan perhatian sebagai wujud bangunan bersejarah dan menjadi warisan pada generasi selanjutnya (Sumalyo, 2001). Penelitian ini sebagai langkah awal dalam upaya memperhatikan bangunan kuno yang menjadi nilai sejarah dan seni budaya dengan fokus penelitian pada simetrisitas ruang di Kabupaten Malang khususnya Desa Sempalwadak yang belum pernah diteliti sebelumnya. Oleh karena itu yang melatarbelakangi peneliti untuk meneliti simetrisitas ruang rumah kuno di Desa Sempalwadak karena simetri ruang merupakan salah satu aspek yang di perhatikan dalam penyusunan ruang pada bangunan yang mana bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis simetrisitas ruang yang membentuk rumah kuno di Desa Sempalwadak.

2. Metode

Metode yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan historis. Metode penelitian kualitatif deskriptif dilakukan dengan mengamati secara teliti, sistematis dan seksama pada variabel-variabel objek penelitian. Metode ini dilakukan untuk mengumpulkan informasi secara detail tentang objek penelitian pada saat penelitian dilakukan. Metode penelitian ini dilakukan dengan penelitian lapangan dan studi pustaka. Metode penelitian historis dilakukan dengan tujuan untuk membuat suatu rekonstruksi kejadian sejarah Kabupaten Malang terkait dengan arsitektur rumah tinggalnya. Penyusunan kejadian sejarah dilakukan secara sistematis dan objektif dengan cara mengumpulkan fakta dan bukti sejarah Desa Sempalwadak, mengevaluasi dan kemudian menganalisa fakta tersebut untuk memperoleh kesimpulan.

Populasi rumah kuno yang terkumpul dalam satu wilayah Desa Sempalwadak sebanyak 20 rumah tinggal. 20 populasi tersebut kemudian di ditinjau berdasarkan kriteria penentuan kasus bangunan sebagai berikut :

1. Bangunan berusia minimal 50 tahun, sesuai dengan UU Cagar Budaya,
2. Bangunan merupakan bangunan yang terlihat adanya pengaruh arsitektur Jawa dan arsitektur kolonial,
3. Rumah mengalami perubahan yang masih dapat di telusuri perubahannya,
4. Rumah tinggal masih di huni, hal ini untuk mengetahui perubahan ruang yang terjadi dalam rumah.



3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini mengambil objek rumah kuno yang berada di Desa Sempalwadak Kabupaten Malang. Desa Sempalwadak telah ada sejak tahun 1900-an diawali dengan adanya pendatang asal Kota Demak yang bertujuan untuk menyebarkan agama Islam. Salah satu sarana yang digunakan untuk menyebarkan agama Islam ialah dibangunnya masjid Jami' Al-Isma Iliyah yang merupakan masjid pertama di Desa Sempalwadak yang digunakan oleh masyarakat sebagai wadah aktivitas bersama. Pengaruh yang terjadi pada kala itu tidak hanya perkembangan agama Islam saja namun, pengaruh akan bentuk bangunan yang dibawa oleh pendatang asal Kota Demak yaitu bangunan tradisional Jawa. Karakter bangunan joglo yang sangat dominan di kala itu menjadi sebuah identitas pemilik bangunan yang merupakan masyarakat pribumi, yang menurut narasumber Pak Misnan yang merupakan mantan Pamong Desa Sempalwadak.

Seiring berjalannya waktu bangsa kolonial mulai menduduki Kabupaten Malang dengan membangun pabrik gula. Pembangunan pabrik yang menyebar hingga ke Desa Sempalwadak yang terdapat pabrik milik PT. Kebon Agung beserta rumah dinas milik staff pabrik, hal tersebut memberikan dampak akan pengaruh masyarakat untuk meniru bangunan Kolonial yang dianggap sebagai bangunan "mewah" di kala itu. Dari beberapa hal tersebut rumah kuno yang masuk dalam kasus bangunan penelitian terdapat 13 kasus bangunan.



3.1 Simetrisitas Ruang Secara Integral

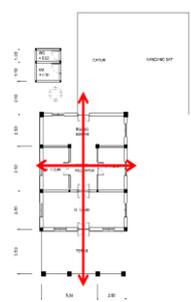
Simetri ruang secara integral terkait dengan penyusunan keseluruhan ruang dalam bangunan. Rumah kuno yang ada di Desa Sempalwadak banyak yang tidak memiliki susunan ruang yang simetri secara menyeluruh dalam penataan ruangnya. dari 13 kasus bangunan hanya 2 kasus bangunan yang memiliki bentuk ruang simetri secara integral. Kedua bangunan tersebut meruoakan bangunan yang dibangun pada periode tahun 1920-1940an. Selain itu profesi pemilik rumah yang dulunya merupakan mandor bangunan menjadi tolak ukur bahwa penghuni memiliki pengetahuan lebih dalam membangun ruang yang simetri yang mana dikala itu masih dalam era penjajahan kolonial, sehingga terdapat kemungkinan pemilik rumah meniru gaya bangunan kolonial. Sebelas dari tigabelas kasus bangunan yang tidak menerapkan simetrisitas dalam penataan ruangnya, juga dapat menunjukkan bahwa kini tidak semua masyarakat Jawa mengimplementasikan konsep simetrisitas dalam hunian.

Tabel 1. Analisis simetri integral pada rumah kuno di Desa Sempalwadak

Kasus Bangunan	Integral		Tahun Pembangunan
	Sebelum Perubahan	Sesudah Perubahan	
KB 1 – Bapak Mahmudi	-	-	1950-an
KB 2 – Bapak Usman	-	-	1950-an
KB 3 – Ibu Susani	-	-	1950-an
KB4 – Bapak Budi	√	-	1920-an
KB 5 – Ibu Prayit	-	-	1950-an
KB 6 – Bapak Edi	-	-	1950-an
KB 7 – Bapak Fatkur	-	-	1920-an
KB 8 – Ibu Suami	√	√	1940-an
KB 9 – Ibu Fatimatus	-	-	1950-an
KB 10 – Bapak Agus	-	-	1940-an
KB 11 – Bapak Syaifudin	-	-	1950-an
KB 12 – Ibu Sri	-	-	1950-an
KB 13 – Ibu Minarti	-	-	1950-an

Rumah kuno yang susunan ruang dalamnya simetri secara integral ini keduanya memiliki kesamaan bentuk denah dengan denah bergaya *Indische Empire Style* yang mana keduanya terdapat koridor yang menghubungkan dua ruang yang memanjang pada bagian depan dan belakang bangunan serta susunan ruang pada area tengah yang saling berhadapan dengan ukuran yang sama. Bentuk denah simetri juga sebagai salah satu konstruksi yang digunakan untuk mengurangi getaran gempa pada bangunan, seperti yang di jelaskan dalam jurnal milik Prihatmaji, 2007 bahwa simetrisitas pada denah dapat mengurangi aksi gaya torsi dan proporsi tinggi mengurangi aksi gaya guling akibat getaran gaya gempa.

Tabel 2. Pola simetri secara integral

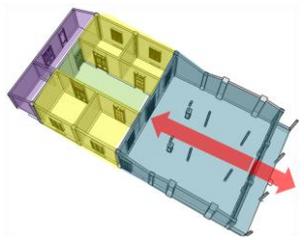
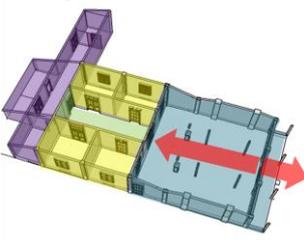
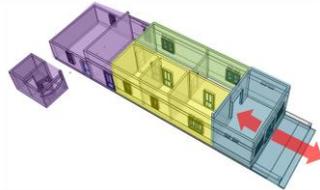
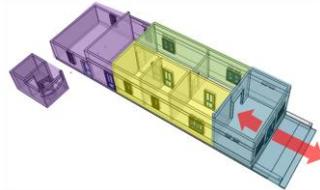
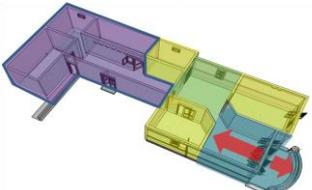
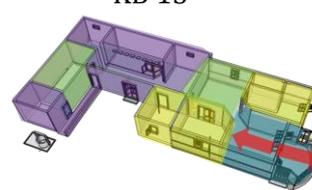
KasusBan gunan	Polasimetri integral		Gaya bangunan serupa	Keterangan
	Sebelum	Sesudah		
KB 4 Bapak Budi			<i>Indische Empire Style</i>	Simetri secara integral terlihat pada saat sebelum adanya perubahan dalam bangunan, yang mana bangunan memiliki susunan ruang yang simetri. Bentuk denah awal memiliki kemiripan dengan denah bergaya <i>Indische Empire Style</i> .
KB 8 Ibu Suami				Simetri integral tetap terlihat pada denah saat sebelum dan sesudah perubahan yang kemiripan dengan denah bergaya <i>Indische Empire Style</i> Perubahan yang terjadi tidak mempengaruhi simetri integral pada bangunan karena perubahan terdapat diluar bangunan.

3.2 Simetrisitas Ruang Secara Parsial Berdasarkan Zona Ruang

Simetri ruang pada zona ruang berkaitan dengan ruang-ruang yang terdapat pada zona tertentu yang memiliki bentuk yang simetri yang mana. 13 kasus bangunan hanya 3 kasus bangunan yang menerapkan simetrisitas pada zona ruang dan masih mempertahankan kesimetrisannya hingga kini. Zona publik yang simetri ini, terjadi pada periode pembangunan tahun 1920-1940an selain itu karena faktor sosial yang mana pemilik rumah yang pada umumnya memiliki status sosial yang tinggi. Pemilik hunian KB 7 yang dulunya merupakan kepala Desa Sempalwadak, sedangkan pada KB 10 dan KB 13 sebagai petani sukses yang memiliki sawahnya sendiri.

Simetrisitas ruang terbentuk berdasarkan susunan elemen pada fasade yang terdiri dari pintu, jendela, lubang angin, dan kolom yang berhubungan langsung dengan teras dan ruang tamu. Hal tersebut dikarenakan bahwa simetri sebagai bentuk penambah nilai estetika pada bangunan yang dilakukan oleh pemilik (Ulfa, 2011). Pola simetri parsial berdasarkan zona terdapat pada zona publik yang terdiri dari fungsi ruang teras dan ruang tamu.

Tabel 3. Analisis simetri parsial berdasarkan zona ruang

Indikator	SebelumPerubahan	SesudahPerubahan	Keterangan
	KB 7 	KB 7 	Simetri parsial pada ruang terdiri dari teras dan ruang tamu ini terbentuk dari pintu, jendela dan kolom
Zona publik 			
Zona semi publik 			
Zona privat 			
	KB 10 	KB 10 	Teras dan ruang tamu merupakan ruang yang terdapat pada zona publik yang memiliki simetri atas susunan dari pintu dan jendela
	KB 13 	KB 13 	Simetri parsial pada ruang ini terbentuk dari pintu dan jendela

3.3 Simetri Ruang Secara Parsial Berdasarkan Unit Ruang

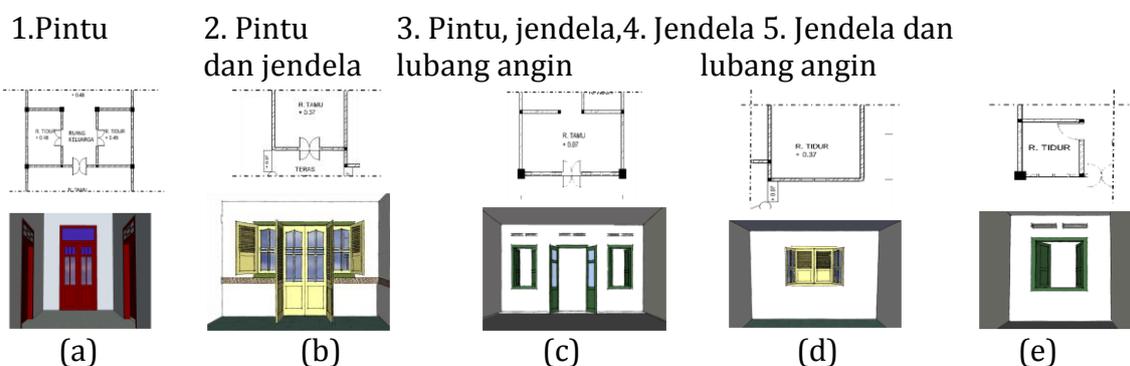
Penataan elemen dalam ruang yang dapat membentuk simetri dalam ruang yang memberikan kesan tenang dan formal. Simetri dalam ruang yang statis dan kaku dapat memberikan kesan formal dan tenang (Sanyoto, 2009). Kesan formal yang ditampilkan pada ruang yang simetri adalah teras dan ruang tamu yang mana kedua ruang tersebut merupakan ruang-ruang yang lebih sering terlihat oleh orang selain penghuni dan juga di gunakan sebagai menjamu tamu. Kesan tenang yang dihasilkan oleh ruang yang simetri terdapat pada ruang tidur. Ruang yang digunakan oleh penghuni untuk beristirahat ini juga dapat berdampak kenyamanan ketika beristirahat sehingga ruang yang simetri dapat memberikan kenyamanan dan ketenangan ketika beristirahat.

Rumah kuno di seluruh Desa Sempalwadak memiliki simetrisitas pada tiap unit ruang. Ruang-ruang yang memiliki simetri dalam ruangnya adalah teras, ruang tamu dan ruang tidur. Pada seluruh kasus bangunan, ruang yang memiliki simetri di dalamnya adalah pada ruang tidur.

Tabel 4. Simetri parsial berdasarkan unit ruang

Kasus Bangunan	Sebelum Perubahan				Sesudah Perubahan			
	Teras	Ruang Tamu	Ruang Tidur	Ruang Sirkulasi	Teras	Ruang Tamu	Ruang Tidur	Ruang sirkulasi
KB 1 Bapak Mahmudi	√	-	√	-	√	-	√	-
KB 2 Bapak Usman	-	√	√	-	-	√	√	-
KB 3 Ibu Susani	-	√	√	-	-	√	√	-
KB 4 Bapak Budi	√	√	√	√	√	-	√	√
KB 5 Ibu Prayit	-	-	√	-	-	-	√	-
KB 6 Bapak Edi	-	√	√	-	-	-	√	-
KB 7 Bapak Fatkur	√	√	√	√	√	√	√	√
KB 8 Ibu Suami	√	√	√	√	√	√	√	√
KB 9 Ibu Fatimatus		√	√				√	
KB 10 Bapak Agus	√	√	√	-	√	√	√	-
KB 11 Bapak Syaifudin	-	√	√	-	-	√	√	-
KB 12 Ibu Sri	-	-	√	-	-	-	√	-
KB 13 Ibu Minarti	√	√	√	-	√	√	√	-

Pola simetri parsial berdasarkan unit ruang pada studi rumah kuno di Desa Sempalwdadak terdapat tiga ruang yang menjadi ruang yang dominan untuk pengaplikasian prinsip simetri dalam rumah tinggal. Ruang-ruang yang dimaksud adalah teras, ruang tamu, ruang keluarga dan ruang tidur. Simetri parsial pada masing-masing ruang memiliki pola pembentuk simetri yang berbeda.



Gambar 3. Pola simetri parsial berdasarkan unit ruang

4. Kesimpulan

Rumah kuno di Desa Sempalwadak milik masyarakat Jawa yang dibangun pada masa kolonial kini tidak banyak yang memiliki simetri secara menyeluruh atau integral. rumah kuno yang memiliki susunan ruang simetri integral pada umumnya yang dibangun pada periode tahun 1920-an sampai 1940-an yang menyerupai bentuk denah arsitektur kolonial bergaya *Indische Empire Style*. Pemilik hunian tersebut memiliki profesi yang sama yaitu sebagai mandor bangunan. Bentuk denah yang simetri juga sebagai upaya dalam kestabilan bangunan terhadap getaran saat gempa.

Rumah kuno ini memiliki simetri ruang secara parsial pada zona publik yang terdiri dari fungsi ruang teras dan ruang tamu. Simetri parsial berdasarkan unit ruang pada umumnya terdapat pada ruang-ruang seperti teras, ruang tamu dan ruang tidur, rumah yang memiliki bentuk simetri pada zona publik pada umumnya pemilik rumah memiliki status sosial yang tinggi hal ini disebabkan karena pemilik rumah yang ingin menunjukkan keseimbangan dan estetika dalam rumahnya melalui kesimetrisan.

Simetri ruang yang masih banyak terdapat pada rumah kuno di Desa Sempalwadak adalah simetri parsial berdasarkan unit ruang, karena pada kasus bangunan seluruhnya terdapat ruang yang memiliki simetrisitas didalamnya, serta simetri pada ruang memberikan kesan formal serta tenang dalam ruangan.

Simetrisitas sebagai salah satu wujud konsep hunian dan estetika yang kini tidak lagi diutamakan dalam membangun rumah tinggal, maka hendaknya nilai serta makna yang terkandung tetap diterapkan untuk keberlanjutan arsitektur nusantara.

Daftar Pustaka

- Cahyani R. 2014. Simetrisitas Sebagai Kosmologi Ruang Jawa Pada Rumah Kolonial Di Kampung Bubutan Surabaya. *Jurnal Tesa Arsitektur*. XII (2): 142-155.
- Dakung, Sugiyarto., 1981, *Arsitektur Tradisional Daerah Istimewa Yogyakarta*, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Yogyakarta.
- Handinoto. 1996. *Perkembangan Kota Malang pada Zaman Kolonial (1914-1940)*. Surabaya: Universitas Kristen Petra.
- Ulfa, Siti Maria. 2011. Pola Tata Ruang Rumah Tinggal Kuno Desa Bakung Kecamatan Udanawu Blitar. *Jurnal Tesa Arsitektur*. IX (2): 71-80
- Sanyoto, Sadjiman Ebd. 2009. *Nirmana (Dasar-Dasar Seni dan Desain)*. Yogyakarta. Jalasutra.